

Sosialisasi dan Pelatihan Pengisian Formulir Merek

Edy Purwanto, Mohammad Herli, Rizal Andi Sya'bana, M. Munir Syam AR

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja
Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja

*Email: edypurwanto@wiraraja.ac.id

ABSTRACT

Pagerungan Besar is one of the villages in the Sapeken District with abundant potential so Pagerungan Besar is transformed into a village that gives birth to many great entrepreneurs. The business existence also has problems with the brand. Thus, this activity aims to provide understanding to business actors in Pagerungan Besar Village about the importance of marks and the process of filling out forms in trademark registration. Activities carried out are in the form of socialization and training in filling out brand forms. This method is considered appropriate to solve the problems experienced by business actors. The implementation of this activity goes through several stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the activity evaluation stage. From the results of the socialization and training carried out, information was obtained that increased participants' understanding of the material provided. Thus, it was concluded that the activities carried out at the Pagerungan Besar Village Hall regarding the socialization and training of filling the brand were declared successful. For further activities, it is necessary to provide assistance to business actors until the trademark registration is carried out until the certificate processing is completed.

Keywords

*Brands, SMEs,
Pagerungan Besar*



*BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 4, No.3, Dec 2022,
pp. 129-140
eISSN 2721-6381*

Article History

Received 05 Nov 2022 / Accepted 09 Dec 2022 / First Published: 20 Dec 2022

To cite this article

Purwanto, E., Herli, M., Sya'bana, R. A., & Syam AR, M. M. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pengisian Formulir Merek. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 129 - 140. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i3.748>



© The Author(s)2022

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Pagerungan Besar merupakan salah satu desa di Kecamatan Sapeken dengan segala potensi yang melimpah sehingga Pagerungan Besar menjelma menjadi desa yang melahirkan banyak pengusaha-pengusaha hebat. Keberadaan usaha juga tidak luput dari persoalan tentang merek. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha di Desa Pagerungan Besar tentang pentingnya merek dan proses pengisian formulir dalam pendaftaran merek. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan pengisian formulir merek. Metode ini dirasa tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Dari hasil sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Balai Desa Pagerungan Besar mengenai sosialisasi dan pelatihan pengisian merek dinyatakan berhasil. Untuk kegiatan selanjutnya perlu dilakukan pendampingan kepada para pelaku usaha sampai pendaftaran merek yang dilakukan sampai selesai pengurusan sertifikatnya.

Profil Penulis

Edy Purwanto
Mohammad Herli
Rizal Andi Sya'bana
M. Munir Syam AR

Manajemen, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas Wiraraja

*Email:
edypurwanto@wiraraja.ac.id

Kata Kunci : Merek, UKM, Pagerungan Besar

Reviewing Editor
Hendryadi, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sangat luas. Terdapat 34 provinsi yang ada dan salah satu diantaranya adalah provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki 38 kabupaten/kota. Kabupaten Sumenep adalah salah satu diantaranya. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sumenep adalah Kecamatan Sapeken. Kecamatan ini memiliki 11 desa. Salah satu diantaranya adalah Desa Pagerungan Kecil. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), Desa Pagerungan Kecil merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak ke 2 setelah Desa Sapeken dengan jumlah penduduk 9.832. Desa Pagerungan besar memiliki jumlah penduduk 6.450, terdiri dari laki-laki (3.226) dan wanita (3.224).

Akhir-akhir ini Pemerintah pusat melalui direktorat jenderal kekayaan intelektual sangat gencar melakukan sosialisasi maupun pendampingan kepada masyarakat Indonesia (<https://www.dgip.go.id> diakses tanggal 20 April 2022). Akan tetapi kegiatan yang dilakukan oleh DJKI ini sangat sulit menyentuh masyarakat yang ada di kepulauan. Hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya jarak dan jaringan yang kurang mendukung. Pembangunan infrastruktur yang terkesan lambat sehingga informasi mengenai kekayaan intelektual sangat kurang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang mengusung konsep edukasi dan pemberian pemahaman masyarakat kepulauan tentang hak kekayaan

intelektual sangat diperlukan. Menurut Baihaqi *et al.*, (2021) pendaftaran hak kekayaan intelektual dapat memberikan jaminan hukum atas apa yang didaftarkan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Nurendra dan Nuafi (2021) bahwa menggunakan merek baik nama dan desain yang sudah didaftarkan tanpa meminta izin kepada pemilik merupakan sebuah pelanggaran hukum. Merek adalah sebuah symbol, nama, gambar, tanda, design atau kombinasi dari semuanya untuk mengidentifikasi sebuah produk yang berbentuk barang maupun jasa dari perusahaan (Budiman dan Irfani, 2019). Hidayani dan Hasibuan (2020) menyampaikan bahwa merek merupakan salah satu bagian dari hak kekayaan intelektual yang biasa disingkat HKI yaitu hak yang timbul dari hasil pemikiran seseorang dalam menghasilkan suatu produk.

Secara administrasi, Pagerungan besar merupakan bagian dari kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep. Desa ini merupakan salah satu desa yang sangat terbuka dengan segala informasi terbukti dengan intensitas pelaksanaan kegiatan yang bersifat pemberdayaan masyarakat, edukasi dan lain sebagainya sering dilakukan di desa pagerungan besar. Meski demikian, secara geografis pulau ini berada di wilayah kepulauan Sapeken yang cukup sulit dijangkau oleh akademisi. Dengan begitu, kegiatan dengan konsep pengabdian sangatlah dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada stakeholder terutama pelaku usaha.

Menindaklanjuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Pagerungan Besar pada tahun 2020 dengan topik sosialisasi hak kekayaan intelektual di desa Pagerungan Besar, maka pengabdian berinisiatif untuk memberikan edukasi kepada para pelaku usaha secara spesifik pemahaman tentang merek dan cara pengisian formulir merek agar pelaku usaha memiliki wawasan tentang merek dan cara pendaftarannya. Indra dan Andini (2021) menyampaikan bahwa merek merupakan tanda yang dapat membedakan antara satu produk/jasa dengan yang lain. Dengan segala potensi yang dimiliki oleh desa pagerungan besar sehingga tidak heran jika pelaku usaha dari desa ini mampu memunculkan produk-produk kerajinan kayu santigi, produk dari olahan ikan seperti Abon. Abon d' emmak misalkan, brand ini merupakan merek yang sangat terkenal tidak hanya di wilayah sekitar tetapi juga sudah bisa mengirimkan di beberapa wilayah di Indonesia (Purwanto dan Hidayaturrahman, 2021).

Mengacu pada hasil interview yang dilakukan kepada Bapak H. Yulandi Abd. Rahim yang merupakan kepala desa sekaligus pelaku usaha di Desa Pagerungan Besar dapat diambil kesimpulan bahwa pelaku usaha di Pagerungan Besar kurang mengetahui tentang arti penting dari sebuah merek. Selain itu, pelaku usaha disana juga belum mengetahui tentang mekanisme dalam proses pendaftaran merek. Padahal banyak usaha yang sangat memerlukan legalitas terutama dari sektor merek. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan konsep sosialisasi dan pelatihan tentang pengisian formulir Merek dirasa sangat perlu untuk segera dilakukan di Desa Pagerungan Besar.

Wawancara yang dilakukan kepada kepala desa pagerungan besar juga diperoleh informasi mengenai persoalan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang Merek
Pemahaman terhadap pentingnya sebuah merek sebagai sebuah identitas merupakan hal yang sangat krusial bagi keberlanjutan sebuah usaha. Kurangnya pemahaman

pelaku usaha di desa ini dan juga peredaran produk tanpa merek sering dijumpai meskipun banyak konsumen yang minat terhadap produk ini. Oleh karena itu, gerakan sosialisasi dan pendampingan merupakan hal yang sangat urgen untuk dilakukan untuk menghindari praktek penggunaan merek milik orang lain tanpa seizin pemilik.

2. Kurangnya pemahaman tentang pengisian formulir pendaftaran Merek.

Proses pendaftaran yang dilakukan menjadi mustahil ketika pelaku usaha belum memiliki pengetahuan mengenai proses pengisian formulir pendaftaran. Hal ini menjadi penting dalam proses pendaftaran merek karena segala informasi yang dibutuhkan untuk mendaftarkan merek diinput berdasarkan data yang ada di formulir.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha di Desa Pagerungan Besar tentang pentingnya Merek bagi usaha yang merek jalankan. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha tentang tata cara pengisian formulir merek dan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pendaftaran merek. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh pelaku usaha di Desa Pagerungan Besar. Pemahaman yang baik tentang pentingnya merek bagi kelangsungan usaha mereka dan pengetahuan mereka tentang proses dalam pendaftaran merek akan mendorong mereka untuk segera mendaftarkan merek yang mereka punya demi keamanan atas merek yang mereka miliki dari kegiatan-kegiatan yang dapat merugikan usaha mereka dari perbuatan-perbuatan yang tidak bertanggung jawab.

Sasaran Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan pengisian formulir merek di Desa Pagerungan Besar. Kegiatan ini diharapkan bisa membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UKM) dalam memahami pentingnya merek dan tata cara pengisian merek serta persyaratan apa saja yang dibutuhkan ketika akan mendaftarkan merek yang mereka punya. Dengan demikian, pemahaman itu diharapkan dapat mendorong mereka untuk mendaftarkan merek mereka sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan mereka.

Masalah yang ingin dipecahkan

Kegiatan memproduksi produk dan menjual di pasar yang selama ini sudah dilakukan oleh para pelaku usaha di Desa Pagerungan Besar namun mereka belum menyadari tentang arti pentingnya merek bagi kelangsungan usaha yang mereka jalankan. Kemudian, kurangnya pemahaman tentang pengisian formulir merek dan persyaratan lain yang dibutuhkan dalam pendaftaran merek. Kegiatan ini merupakan solusi bagi persoalan tersebut yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya merek dan pelatihan pengisian formulir merek. Pemahaman ini tentu akan mendorong dan mempermudah para pelaku usaha untuk mendaftarkan merek yang mereka miliki.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu menjelaskan pengertian merek, pentingnya merek bagi kelangsungan usaha, dampak negatif ketika merek ditiru oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dan juga persyaratan yang dibutuhkan ketika akan mendaftarkan merek. Selanjutnya, dalam melaksanakan pelatihan pengisian formulir merek, para peserta kegiatan diberikan formulir agar mempermudah pemahaman mereka dalam mengisi formulir merek tersebut.

Lokasi dan Mitra Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Pagerungan Besar yang beralamat di Jl. H. Moh. Said Dusun II Desa Pagerungan Besar Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur.

Peserta

Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengisian formulir merek di balai desa pagerungan besar yaitu sebanyak 20 peserta yang terdiri dari para pelaku usaha seperti, pengusaha Abon, pengusaha kerupuk, pengusaha tahu dan lain sebagainya. Kemudian, juga dihadiri oleh aparatur desa Pagerungan Besar.

Prosedur dan Metode

Prosedur:

1. **Persiapan pelaksanaan:** Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan kepala desa pagerungan besar tentang pelaksanaan kegiatan. Segala kebutuhan administrasi juga dipersiapkan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. **Pelaksanaan kegiatan:** pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni Sosialisasi dan Pelatihan.
3. **Evaluasi hasil pelatihan:** Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan.

Metode Pelaksanaan:

1. **Sosialisasi-** pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada para pelaku usaha tentang pentingnya merek bagi kelangsungan usaha.
2. **Pelatihan-** pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan menjelaskan setiap kolom yang ada didalam formulir pengisian merek dan peserta juga secara langsung mengisi formulir tersebut. Formulir merek yang digunakan adalah formulir yang diperoleh dari DJKI.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap Persiapan.

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai, terlebih dahulu tim melakukan berbagai persiapan seperti koordinasi dengan kepala desa pagerungan besar tentang pelaksanaan kegiatan dan juga perizinan serta kebutuhan administrasi lainnya. Selain itu, tim juga melakukan studi literatur dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengisian formulir merek. Persiapan kegiatan dilakukan sejak tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 24 Oktober 2022.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022 di Balai Desa Pagerungan Besar. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan memberikan pertanyaan/kuisiner kepada para peserta kegiatan. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Table 1

Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Pre-Test	Peserta Kegiatan diberikan kuisiner/pertanyaan
2	Sosialisasi	1. Penyampaian materi tentang merek dan pentingnya merek. 2. Penyampaian materi tentang dampak negatif ketika merek ditiru orang lain tanpa seizin pemilik 3. Persyaratan yang dibutuhkan ketika mendaftarkan merek.
3	Pelatihan	1. Para peserta kegiatan diberikan pelatihan tentang pengisian formulir merek.

Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai terlebih dahulu dilakukan pre-test kepada para peserta dengan cara memberikan kuisiner. Masing peserta diberikan waktu untuk mengisi kuisiner tersebut sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Setelah kuisiner sudah selesai diisi maka selanjutnya sosialisasi akan dimulai.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan menyampaikan materi tentang pengertian merek, pentingnya menggunakan merek bagi kelangsungan usaha, dampak negatif yang dihasilkan dari perilaku meniru-niru merek oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dan persyaratan-persyaratan yang diperlukan ketika akan mendaftarkan merek.



Gambar 1.
Sosialisasi tentang pentingnya merek

Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pengisian formulir merek. Pada sesi ini, semua peserta diberikan formulir kosong. Kemudian, satu persatu kolom yang ada di dalam formulir tersebut dijelaskan. Para peserta juga ikut mengisi formulir tersebut. dalam kegiatan ini para peserta kegiatan sangat antusias dan peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Formulir yang digunakan merupakan formulir yang berasal dari DJKI.

Lampiran I
Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
Nomor : HKI-02/ HKI.06.01 Tahun 2017 tentang
Formulir Permohonan Merek
Tanggal : 03 Maret 2017

FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN MEREK Hal.1/2

Tanggal pengisian: <small>No. Referensi Pemohon:*</small>		Tanggal Penerimaan: <small>Nomor Penjualan:</small>	
Identitas Pemohon			
Nama			
<input type="checkbox"/> Beri tanda (x) jika pemohon lebih dari satu pihak dan lampirkan dalam lembar terpisah.			
<input type="checkbox"/> Beri tanda (x) jika pemohon adalah UMKM.			
<input type="checkbox"/> Perorangan		<input type="checkbox"/> Badan Hukum	
Kewarganegaraan:		Negara Pendirian:	
Alamat			
Kabupaten/Kota		Kode Pos	
Provinsi		Negara	
Tel/Fax			
Email			
Alamat Surat Menyurat (jika berbeda dengan alamat pada bagian identitas pemohon)			
Alamat			
Kabupaten/Kota		Kode Pos	
Provinsi		Negara	
Identitas Kuasa			
Nama Kuasa		No. Konsultan	
Nama Kantor			
Alamat			
Tel/Fax			
Email			
Klaim Prioritas			
No.	Tanggal Prioritas	Negara Kantor Merek	Nomor Prioritas
<input type="checkbox"/> Beri tanda (x) jika lebih dari satu klaim prioritas dan lampirkan dalam lembar terpisah.			
Tipe Merek			
<input type="checkbox"/> Merek kata		<input type="checkbox"/> Merek lukisan/logo	
<input type="checkbox"/> Merek kata + lukisan/logo		<input type="checkbox"/> Merek kata + bolumm	
<input type="checkbox"/> Merek tiga dimensi		<input type="checkbox"/> Merek suara	
<input type="checkbox"/> Beri tanda (x) jika merupakan merek kolektif.			

Gambar 2.
Formulir Pengisian Merek

Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengisian formulir merek dilakukan maka selanjutnya dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan ini. Evaluasi dilakukan dengan melakukan post test yaitu dengan memberikan kuisisioner kepada para peserta kegiatan. Penyebaran Kuisisioner dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ini. Evaluasi dalam kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel 2 di berikut ini:

Tabel 2.

Evaluasi Kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Post-Test	Memberikan kuisisioner post test kepada peserta
2	Kajian Hasil	Memberikan pertanyaan kepada para peserta tentang pemahaman yang didapatkan

Kuisisioner yang diberikan kepada peserta terdiri dari 5 pertanyaan yang terbagi menjadi 2 jenis skala jawaban yaitu 3 pertanyaan dengan jenis Skala Guttman dan 2 pertanyaan dengan jawaban menggunakan Skala Likert. Pertanyaan seputar pengetahuan peserta diberikan dalam bentuk pertanyaan dengan skala guttman. Berikut ini, tabel hasil pre test dan post test menggunakan skala gutman.

Tabel 3

Hasil Pre test dan Post Test menggunakan Skala Guttman

No	Pertanyaan	Pre test		Pos-Test	
		Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
1	Apakah anda mengetahui apa itu Merek?	10 (50%)	10 (50%)	20 (100%)	-
2	Apakah anda mengetahui persyaratan dalam mendaftarkan merek?	-	20 (100%)	20 (100%)	-
3	Apakah anda mengetahui tata cara pengisian formulir merek?	-	20 (100%)	20 (100%)	-

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh informasi bahwa pada saat dilakukan pre-test, para peserta kegiatan diberikan 3 pertanyaan dengan skala jawaban *skala Guttman*. Untuk pertanyaan pertama jawaban responden terbagi menjadi 2 yaitu 10 peserta (50%) menjawab mengetahui Merek sedangkan 10 peserta (50%) lainnya mengatahakan tidak tahu. mengaratakan mengetahui merek dan 42 pertanyaan. Untuk pertanyaan kedua semua peserta yang berjumlah 20 peserta (100%) menjawab bahwa mereka tidak mengetahui persyaratan dalam pendaftaran merek. Kemudian, pertanyaan ketiga diperoleh informasi

bahwa sebanyak 20 peserta juga menjawab bahwa mereka tidak mengetahui tentang tata cara pengisian formulir merek.

Dari tabel 3 di atas juga didapatkan informasi mengenai hasil post test yang diberikan. Untuk pertanyaan pertama terjadi perubahan yang signifikan dari yang awalnya hanya 10 peserta (50%) yang mengetahui merek, setelah kegiatan dilaksanakan terjadi peningkatan menjadi 100% atau 20 peserta kegiatan mengetahui semuanya. Untuk pertanyaan kedua juga terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari 20 peserta tidak mengetahui persyaratan pendaftaran merek, setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan para peserta mengetahui persyaratan tersebut. itu berarti terjadi peningkatan sebanyak 100%. Selanjutnya, para peserta ketika menjawab pertanyaan ketiga pada saat post test terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari tidak ada peserta yang mengetahui tentang pengisian merek meningkat menjadi semua peserta mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 100%.

Pertanyaan mengenai pemahaman peserta tentang pengisian formulir merek terdiri dari 2 pertanyaan yang dilakukan dengan jenis skala likert. Dengan penjelasan 1 (sangat tidak paham) - 5 (Sangat paham) Informasi itu dapat dilihat dalam table 4 di bawan ini:

Tabel 4

Hasil Pre test dan Post Test menggunakan Skala Likert

No	Pertanyaan	Pre test					Pos-Test				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Apakah anda memahami pentingnya merek bagi kelangsungan usaha ?		8 (40%)	12 (60%)							20 (100%)
2	Apakah anda memahami dampak negatif ketika merek ditiru orang lain tanpa seizin pemilik?		10 (50%)	10 (50%)							20 (100%)

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pertanyaan pertama tentang pemahaman peserta tentang pentingnya merek bagi kelangsungan usaha. Pada saat pre test, peserta menjawab netral sebanyak 12 orang (60%) dan 8 peserta menjawab tidak tau (40%). Kemudian, untuk pertanyaan ke dua, pertanyaan tentang pemahaman perserta mengenai dampak negatif ketika merek ditiru orang lain tanpa seizin pemilik. Untuk pertanyaan ini 10 peserta menjawab netral (50%) dan 10 peserta lainnya menjawab tidak tahu (50%).

Pada saat post test, para peserta ketika menjawab pertanyaan pertama semua peserta sebanyak 20 peserta (100%) menjawab sangat paham terhadap pentingnya mereka bagi kelangsungan usaha. Untuk pertanyaan kedua, semua peserta juga menjawab sangat paham tentang dampak negatif ketika merek ditiru orang lain tanpa seizin pemilik. Dalam hal ini sebanyak 20 peserta (100%).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan tentang pengisian formulir merek yang dilaksanakan di Balai Desa Pagerungan Besar mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta kegiatan (pelaku usaha). Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengisian formulir merek ditutup dengan sesi foto bersama peserta kegiatan.



Gambar 3.

Sesi foto bersama setelah kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pengisian formulir merek yang telah dilakukan, mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta kegiatan (pelaku usaha). Baik pengetahuan dan pemahaman tentang merek, pentingnya merek bagi kelangsungan usaha, dampak negatif ketika merek ditiru orang lain tanpa seizin pemilik, persyaratan yang diperlukan ketika mendaftarkan merek dan tata cara pengisian formulir merek.

Saran Kegiatan Lanjutan

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlu diadakan pendampingan pendaftaran merek secara spesifik dari awal hingga keluar sertifikat merek. Pelaksanaan ini merupakan langkah awal dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang merek dan bagaimana proses pengisian formulir tersebut. oleh karena itu, akhir dari kegiatan ini yaitu bagaimana merek yang dimiliki oleh pelaku usaha betul-betul sudah didaftarkan di DJKI agar merek yang mereka miliki memiliki sertifikat sebagai bukti kepemilikan.

REFERENSI

Badan Pusat Statistika (2021). *Kecamatan Sapeken Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Sumenep.

Edy Purwanto et al.

Merek, UKM, Pangerungan Besar

- Baihaqi, W. M., Prima, C., & Widiyanto, N. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pendaftaran Merek Dagang bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Banyumas. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 169-175.
- Budiman, R., & Ifrani, I. (2019, May). Pendampingan dan pendaftaran merek bagi pengrajin sasirangan dalam rangka perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) di Kalimantan Selatan. In *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)* (Vol. 1, No. 1).
- Hidayani, S., & Hasibuan, A. L. (2020). Program Pendampingan Hak Kekayaan Intelektual (Merek Dagang) Untuk Pengembangan Usaha (Usaha Penggilingan Bakso Kecamatan Medan Amplas). *Pelita Masyarakat*, 2(1), 51-63.
- Indra, I., & Andini, P. (2021, April). Pendampingan Pendaftaran Merek Dagang Gold Hill Di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. In *ConCEPT-Conference on Community Engagement Project 1* (1) 418-424.
- Nurendra, A. M. (2022). Perlindungan Merek Dagang Dan Merek Jasa Paguyuban Batik Tulis Kebon Indah Klaten. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 18-29.
- Purwanto, E., & Hidayaturrahman, M. (2021). Building and protecting business through intellectual property rights. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 8-12.
- <https://www.dgip.go.id/> diakses tanggal 20 April 2022

About The Authors



Edy Purwanto, SE., M.Sc lahir di Sumenep, 03 Agustus 1988. Ia Merupakan Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja. Email: edypurwanto@wiraraja.ac.id



Mohammad Herli, SE., M.Ak lahir di Sumenep, 27 Agustus 1985. Ia Merupakan Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja. Email: mohammadherli@wiraraja.ac.id



Rizal Andi Sya'bana, SP., M.Sc lahir di Tegal, 04 Maret 1991. Ia Merupakan Dosen di Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja. Email: ra.syabana@wiraraja.ac.id



Drs. Ec. M. *Munir Syam* AR, M.M Sumenep, 14 Agustus 1960. Ia Merupakan Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja. Email: munirsyam@wiraraja.ac.id

Accepted author version posted online:
Hendryadi (Reviewing editor)

DECLARATIONS

Funding

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Wiraraja (Dana internal dengan nomor kontrak: 004/SP2H/PKM-DI/LPPM/UNIJA/VII/2022 tahun 2022).

Competing Interests

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.